

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan

SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan terletak di Jln. Batuah Desa Timbung Raya Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Izin pendirian sekolah ini sudah diberikan sejak tahun 1956 dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan No.5543/B/III pada tanggal 29 Oktober 1956. Sekolah ini baru didirikan pada tahun 1979 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 030/U/1979 tahun 1979 tanggal 17 Februari 1979.

##### 2. Pengaturan Gedung Sekolah

Gedung SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan dibangun dengan konstruksi semi permanen dengan 15 unit ruang belajar yang dibangun secara bertingkat, lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Pada lantai dasar terdapat 9 buah ruang belajar, ruang UKS, perpustakaan, kantor, aula, laboratorium, koperasi, WC (WC guru dan siswa berada terpisah). Kelengkapan lain yang dimiliki oleh Sekolah ini yaitu tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar/Kelas	7 buah	Baik
2	Ruang UKS	1 buah	Baik
3	Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik

6	Ruang Tata Usaha	1 buah	baik
7	Laboratorium	1 buah	baik
8	Aula	1 buah	Baik
9	WC siswa	2 buah	Baik
10	WC guru	1 buah	Baik
11	Tempat Parkir	1 buah	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Penghapus dan tempat kapur
- c. Papan absen siswa
- d. Meja dan kursi guru
- e. Rak sepatu
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi siswa
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Daftar nama-nama siswa
- k. Kalender
- l. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi Kepala Sekolah
- b. Meja dan kursi tamu

- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan Sekolah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Dewan Guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi staf Tata Usaha
- b. 2 unit komputer lengkap dengan mesin pencetak (printer)
- c. 1 unit mesin foto copy

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Tempat tidur, bantal dan sprei
- c. Baskom kecil

## d. Kotak P3K

## 3. Keadaan guru, tenaga Tata Usaha dan siswa SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan

## a. Keadaan Guru dan tenaga Tata Usaha

SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 25 orang dan 3 orang staf Tata Usaha dan 1 orang pustakawan, 1 orang pengelola laboratorium IPA dan 1 orang pengelola laboratorium komputer. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan dipegang oleh Ibu Kartinah, S.Pd dan bendahara sekolah adalah Ibu Susilawati, S.Pd, serta dibantu oleh 2 orang staf yaitu H. Syamsul, dan Jamilah dan seorang pustakawan yaitu Manda Guntur H, A.Md, untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru serta staf tata usaha dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Identitas Guru dan staf Tata Usaha SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2012-2013

No	Nama	Pendidikan	Status
1	Dra. Nurmuhсанah	S1 FKIP	Guru Tetap
2	Dewi Askina, S. Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
3	Hj. Siti Hamdah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
4	Hj. Siti Normalina, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
5	Hj. Juraidah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
6	Hj. Nortinah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
7	Hj. Yurnani, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
8	Hj. Rusmiati, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
9	Hj. Kartini, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
10	H. Hermansyah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap

11	H. Ramliannor, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
12	Siti Aisyah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tidak Tetap
13	Hj. Murtasyiah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
14	H. Masri Kartini, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
15	Norsihan, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tidak Tetap
16	Hj. Rohana , S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
17	Dra. Siti Sa'adah	S1 IAIN	Guru Tetap
18	Ainah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tidak Tetap
19	Amat Sugeng	D2	Guru Tidak Tetap
20	Hj. Gusti Hadiah, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
21	Norsyamsu	D2	Guru Tidak Tetap

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2012-2013

#### 4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2012-2013 seluruhnya berjumlah 205 orang yang terbagi dalam 9 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa pada SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	6	11	17
2	VIIIB	6	11	17
3	VIIC	5	9	14
4	VIIIA	4	10	14
5	VIIIB	5	9	14
6	IXA	4	9	13
7	IXB	5	8	13
Jumlah		35	67	102

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Kandangan Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2012-2013

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

### **1. Model Tindakan Pengelolaan Kelas**

Model tindakan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada dua keadaan, yakni menghindarkan keadaan yang tidak kondusif (ribut, kacau, tidak teratur) yang disebut dengan pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan pengendalian suasana yang sudah tidak kondusif agar kembali kondusif yang disebut dengan pengelolaan kelas yang bersifat represif.

Adapun usaha pengelolaan kelas yang dilakukan guru sesuai dengan hasil observasi pada hari rabu tanggal 10 Oktober 2012 pada kelas VII A jam pelajaran ketiga pada materi "*Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah*" dengan tujuan yang ingin dicapai adalah "Siswa mampu menerapkan bacaan "*Al*"

*Syamsiyah* dan “*Al*” *Qamariyah* dalam bacaan surat-surat al-Qur’an dengan benar”, guru mata pelajaran PAI meninggalkan tempat duduknya setelah mengucapkan salam dan membacakan absen, kemudian berdiri di depan kelas langsung memberikan pre test kepada siswa secara klasikal tanpa menunjuk siswa tertentu. Guru bertanya “*apa nama hukum bacaan yang alif lam di depan ayat tidak terbaca?*” Keadaan kelas menjadi hening sejenak karena guru memandang ke setiap siswa menunggu respon dari siswa atas pertanyaan yang telah diajukan. Guru kembali memberikan acuan dengan mengatakan “*ayo, siapa yang bisa menjawab angkat tangan!*” tampak tujuh orang siswa mengangkat tangannya menunggu guru menentukan siapa yang menjawab.

Guru kemudian menunjuk salah satu siswa yang duduk di tengah yang dianggapnya lebih awal mengangkat tangan. Siswa menjawab “*Alif Lam Syamsiyah Bu*”. Guru tersenyum dan kemudian menanyakan kepada siswa lain yang telah mengangkat tangan sebelumnya “*kira-kira jawabannya betul atau salah?*” Siswa yang ditunjuk kemudian membenarkan jawaban temannya. Kemudian guru kemudian meminta kesepakatan kepada seluruh kelas tentang kebenaran jawaban tersebut. Kemudian hampir seluruh kelas membenarkan jawaban tersebut dan guru mengacungkan jempol kepada siswa yang telah menjawab dengan benar. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya menyatakan bahwa alif lam yang terbaca secara jelas disebut *alif lam qamariyah*.

Setelah penjelasan tersebut, guru memerintahkan siswa untuk mengambil Alquranmasing-masing dan membukanya sambil berkata “*hari ini kita akan*

*mencoba mencari mana saja ayat-ayat Alquranyang termasuk dalam Alif Lam Syamsiyah dan mana saja ayat yang termasuk dalam Alif Lam Qamariyah”.*

Di antara siswa terdapat 1 orang siswa yang lupa membawa al-Quran. Guru menghampiri siswa tersebut dan menanyakan alasannya. Kemudian guru memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan tanpa memberikan hukuman, kemudian meminjamkan Alquranyang ada di tangan guru kepada siswa.

Setelah beberapa saat mengamati surah *adh-Dhuha* dan surah *al-‘Adiyat*, guru meminta siswa mengeluarkan buku catatan mereka untuk tugas. Guru memerintahkan siswa untuk menganalisis kedua surah yang telah diperintahkan dan mencatat kata-kata yang termasuk ke dalam hukum *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qamariyah*. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas dan sesekali mendekati salah satu siswa dan berbicara kepadanya (karena pembicaraan guru dan siswa sangat pelan, penulis tidak dapat melaporkan isi pembicaraan tersebut dalam penelitian ini).

Waktu pengerjaan tugas pada pertemuan ini sangat lama, sehingga pada saat lonceng berbunyi menandakan waktu pembelajaran PAI telah berakhir, guru memerintahkan siswa mengumpulkan tugas mereka selesai atau tidak selesai. Guru menerima buku tugas siswa dan beranjak keluar kelas, sebagian siswa berlarian mengejar guru dan mengumpulkan tugas.

Pada pertemuan berikutnya yakni pada tanggal 17 oktober 2012, guru masuk langsung memberikan salam dan membacakan absen siswa. Kemudian guru langsung membagikan buku tugas siswa secara acak dan meminta seluruh siswa membuka Alquranmasing-masing pada surah *adh-Dhuha* dan *al’Adiyat*.



Guru memerintahkan salah satu siswa (sesuai absen) untuk membacakan ayat pertama pada surah adh-Dhuha, dan menuliskan di papan tulis kata الضحي والضحى sambil memberikan garis pada huruf alif dan lam. Kemudian meminta siswa yang telah ditunjuk untuk menyebutkan hukum bacaannya. Setelah dijawab, guru meminta kesepakatan jawaban terhadap siswa lainnya dan kemudian mengoreksi buku teman mereka yang ada di meja, memberikan tanda (✓) apabila benar dan tanda (x) bila salah. Demikianlah selanjutnya sampai ayat pada surah adh-Dhuha selesai dianalisis bersama. Setelah itu siswa diperintahkan untuk menghitung jumlah salah dan benar pada buku yang mereka koreksi dan memberikan nilai.

Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang dilanjutkan dengan motivasi dari guru sebelum menutup pelajaran. Sebelum keluar dari kelas, guru membagikan siswa kepada beberapa kelompok belajar dan memberikan tiap kelompok tugas rumah berupa analisis ayat (tiap kelompok mendapatkan ayat-ayat yang berbeda). Kemudian guru mengucapkan salam dan keluar dari ruangan belajar.

#### a. Preventif

Pada pertemuan ini, usaha preventif yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

##### 1) Menunjukkan Sikap Tanggap

Menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa, bahwa guru sadar dan tanggap terhadap perhatian keterlibatan, masalah dan ketidak acuan mereka. Dengan adanya sikap ini siswa merasa guru hadir ditengah mereka. Kesan ketanggapan ini terlihat pada sikap guru pada awal pembelajaran tanggal 10 Oktober

2012, yakni guru berdiri di depan kelas langsung memberikan pre test kepada siswa secara klasikal tanpa menunjuk siswa tertentu. Guru bertanya “*apa nama hukum bacaan yang alif lam di depan ayat tidak terbaca?*” Keadaan kelas menjadi hening sejenak karena guru memandang ke setiap siswa menunggu respon dari siswa atas pertanyaan yang telah diajukan.

Sikap tanggap guru juga terlihat ketika guru kembali memberikan acuan dengan mengatakan “*ayo, siapa yang bisa menjawab angkat tangan!*” karena pertanyaan guru tidak mendapatkan jawaban dan keadaan kelas tampak hening.

Sikap tanggap berikutnya yakni terlihat ketika guru mendekati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak harmonis dan siswa yang didekati tampak antusias terhadap guru. Suara guru tampak dikecilkan agar siswa yang lain tidak terganggu dalam mengerjakan tugas.

## 2) Memusatkan perhatian siswa

Usaha pengelolaan kelas lainnya adalah dengan memusatkan perhatian siswa di kelas. Usaha ini terlihat saat guru berdiri di depan kelas dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya klasikal.

Pada pertemuan ke dua juga guru memusatkan perhatian siswa dengan membuat suasana siswa siaga dengan menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya, yakni guru membagikan buku tugas siswa secara acak dan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membaca ayat dan menuliskan ayat yang mengandung alif dan lam serta memberikan garis bawah kemudian meminta siswa untuk menganalisisnya.

### 3) Mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab

Guru juga mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, yakni dengan menyuruh siswa untuk membaca ayat secara bergantian dan kemudian menanyakan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang telah dibaca.

#### b. Represif

Adapun tindakan represif yang dilakukan guru pada pertemuan tanggal 10 Oktober 2012 adalah ketika guru bereaksi terhadap salah satu siswa yang lupa membawa al-Quran. Guru memberikan peringatan tanpa memberikan hukuman. Agar tidak mengganggu siswa lainnya dalam mengerjakan tugas, guru meminjamkan Alquranyang ada di tangan beliau kepada siswa yang bersangkutan.

#### c. Modifikasi Tingkah Laku

Adapun modifikasi tingkah laku yang dilakukan guru terlihat pada pertemuan tanggal 10 Oktober 2012. Terdapat seorang siswa yang lupa membawa al-Quran. Guru hanya memberikan peringatan tanpa memberikan hukuman. Alasan guru dalam hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan bukan termasuk siswa yang nakal dan sering lalai, meskipun pada saat itu alasan siswa tersebut hanya karena lupa meletakkan Alquransehingga lupa membawanya ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ketika ditanyakan mengenai sikapnya terhadap anak yang berbuat salah. Menurut beliau "*Rahman ini jarang lalai dan termasuk anak yang baik dan kada bamasalah, hanyar sakali ini inya kada mambawa Qur'an, jadi menurutku kada perlu dihukum*"<sup>1</sup> (Rahman ini jarang lalai dan termasuk anak yang baik dan tidak bermasalah, baru sekali ini dia tidak membawa al-Quran, jadi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Sa'adah, hari rabu tanggal 17 Oktober 2012 jam 11.00 WITA

menurut saya tidak perlu diberi hukuman). Bentuk modifikasi tingkah laku guru adalah dengan menganalisis penyebab sikap siswa yang salah dengan perbandingan kepribadian siswa yang telah guru kenal sebelumnya. Terbukti, hanya dengan peringatan saja, minggu berikutnya siswa yang bersangkutan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Modifikasi tingkah laku pada siswa berikutnya dilakukan dengan melatih mereka menganalisis sendiri dan mengoreksi sendiri lembar tugas teman-temannya. Analisis ini dilakukan untuk melatih siswa menilai sesuatu dan memperbaikinya apabila terdapat kesalahan. Hal ini diharapkan agar siswa terlatih dalam menganalisis tingkah laku mereka dan mengoreksinya apabila ditemukan kesalahan.

## 2. Peran-Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

### a. Mendorong Sikap Tanggung Jawab

Teknik guru untuk mendorong sikap tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan mereka tugas menganalisis ayat-ayat Alqurandan melakukan koreksi secara bersama-sama. Setiap siswa mengoreksi buku temannya dan memberikan nilai sesuai dengan hasil koreksiannya. Hal ini merupakan bentuk latihan tanggung jawab siswa terhadap penilaian yang mereka lakukan dan harus siap mempertanggung jawabkan apabila terjadi kesalahan dalam penilaian.

Hal ini sesuai dengan pengakuan guru tentang alasan melaksanakan proses penilaian dengan teknik membagikannya kepada siswa. Menurut beliau “*mengoreksi dengan teknik ini, diharapkan siswa dapat mempelajari sendiri jawaban-jawaban mereka dan jawaban-jawaban teman mereka, sehingga mereka bisa mengetahui*

*kesalahan mereka dalam menjawab dan menerima nilai yang sesuai dengan usaha mereka tanpa adanya protes karena sudah tahu kesalahan mereka”<sup>2</sup>*

b. Membangun Pemahaman Siswa

Hampir serupa dengan data di atas, kegiatan evaluasi hasil tugas siswa dengan dibagikan kepada masing-masing siswa secara acak juga merupakan usaha guru untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menganalisa sendiri dan memberikan penilaian sendiri siswa dituntut untuk memahami materi, karena tanpa pemahaman maka siswa tidak akan mampu untuk melakukan penilaian dengan baik.

c. Menimbulkan Rasa Memiliki

Sesuai dengan hasil observasi, sikap guru yang dapat menimbulkan rasa memiliki pada siswa tidak dilakukan pada kedua observasi. Peran ini tidak terlihat sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini dipertanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan. Menurut beliau, *“peran-peran guru dalam pengelolaan kelas tidak semuanya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, harus disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan, seperti pada diskusi kelompok, siswa dituntut untuk mempertahankan pendapatnya di depan teman-temannya, dengan metode pembelajaran seperti ini, siswa belajar untuk merasa memiliki dan mempertahankan pendapatnya”<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Sa’adah, hari rabu tanggal 17 Oktober 2012 jam 11.00 WITA

<sup>3</sup> *Ibid.*

### C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

#### a. Keterampilan Preventif dalam Pengelolaan Kelas

Pada pertemuan ini tanggal 10 Oktober dan 17 Oktober 2012 sebagaimana yang telah disebutkan pada penyajian data di atas, usaha preventif yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

##### 1) Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru berdiri di depan kelas langsung memberikan pre test kepada siswa secara klasikal tanpa menunjuk siswa tertentu. Guru bertanya “*apa nama hukum bacaan yang alif lam di depan ayat tidak terbaca?*” Keadaan kelas menjadi hening sejenak karena guru memandang ke setiap siswa menunggu respon dari siswa atas pertanyaan yang telah diajukan. Sikap tanggap guru juga terlihat ketika guru kembali memberikan acuan dengan mengatakan “*ayo, siapa yang bisa menjawab angkat tangan!*” karena pertanyaan guru tidak mendapatkan jawaban dan keadaan kelas tampak hening. Sikap tanggap lainnya yakni terlihat ketika guru mendekati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak harmonis dan siswa yang didekati tampak antusias terhadap guru. Suara guru tampak dkecilkan agar siswa yang lain tidak terganggu dalam mengerjakan tugas.

Dari banyak fakta di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI pada SMPN 4 Kandungan termasuk guru yang tanggap dalam memberikan pembelajaran di kelas, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran diikuti seluruh siswa dengan baik tanpa adanya kekacauan.

### 2) Memusatkan Perhatian Siswa

Usaha pengelolaan kelas lainnya adalah dengan memusatkan perhatian siswa di kelas. Usaha ini terlihat saat guru berdiri di depan kelas dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya klasikal. Pada pertemuan ke dua juga guru memusatkan perhatian siswa dengan membuat suasana siswa siaga dengan menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya, yakni guru membagikan buku tugas siswa secara acak dan meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membaca ayat dan menuliskan ayat yang mengandung alif dan lam serta memberikan garis bawah kemudian meminta siswa untuk menganalisisnya.

Usaha yang dilakukan guru terbukti berhasil karena siswa menjadi siaga dan memperhatikan penjelasan guru di kelas. Di samping itu suasana belajar menjadi menarik, khususnya ketika guru membagikan buku tugas siswa secara acak, para siswa sangat antusias dan sangat senang mengikuti pembelajaran dengan teknik ini.

### 3) Mengarahkan Siswa untuk Bertanggung Jawab

Guru juga mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, yakni dengan menyuruh siswa untuk membaca ayat secara bergantian dan kemudian menanyakan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang telah dibaca.

Dari fakta yang ditemukan tersebut maka diketahui bahwa usaha preventif guru sudah dilakukan secara maksimal, hampir semua komponen telah terpenuhi dengan baik.

#### b. Keterampilan Represif dalam Pengelolaan Kelas

Sebagaimana yang telah disebutkan pada penyajian data di atas, tindakan represif yang dilakukan guru pada pertemuan tanggal 10 Oktober 2012 adalah ketika guru bereaksi terhadap salah satu siswa yang lupa membawa al-Quran. Guru memberikan peringatan tanpa memberikan hukuman. Agar tidak mengganggu siswa lainnya dalam mengerjakan tugas, guru meminjamkan Alquran yang ada di tangan beliau kepada siswa yang bersangkutan.

Sikap represif yang guru lakukan sangat efektif, guru tidak menegur siswa secara berlebihan dan memilih untuk meminjamkan Alquran beliau untuk menghindari rasa terganggu teman-temannya dalam mengerjakan tugas. Tindakan represif seperti ini sangatlah bijaksana, wibawa guru yang membuat siswa hormat dan tidak melanggar peraturan, bukan karena rasa takut karena guru yang pemarah.

Guru juga dinilai bijaksana karena tidak memperpanjang teguran menjadi ocehan sehingga waktu pengerjaan tugas tidak berkurang.

#### c. Modifikasi Tingkah Laku

Sesuai dengan penyajian data di atas, modifikasi tingkah laku yang dilakukan guru terlihat ketika terdapat seorang siswa yang lupa membawa al-Quran. Guru hanya memberikan peringatan tanpa memberikan hukuman. Alasan guru dalam hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan bukan termasuk siswa yang nakal dan sering lalai, meskipun pada saat itu alasan siswa tersebut hanya karena lupa



meletakkan Alquran sehingga lupa membawanya ke sekolah. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa yang bersangkutan jarang melakukan kelalaian dan termasuk anak yang baik dan tidak bermasalah. Bentuk modifikasi tingkah laku guru adalah dengan menganalisis penyebab sikap siswa yang salah dengan perbandingan kepribadian siswa yang telah guru kenal sebelumnya. Terbukti, hanya dengan peringatan saja, minggu berikutnya siswa yang bersangkutan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Sikap seperti ini membuat siswa malu terhadap kesalahan yang diperbuatnya dan sadar serta tidak akan mengulangi kesalahannya.

Modifikasi tingkah laku pada siswa berikutnya dilakukan dengan melatih mereka menganalisis sendiri dan mengoreksi sendiri lembar tugas teman-temannya. Analisis ini dilakukan untuk melatih siswa menilai sesuatu dan memperbaikinya apabila terdapat kesalahan. Hal ini diharapkan agar siswa terlatih dalam menganalisis tingkah laku mereka dan mengoreksinya apabila ditemukan kesalahan.

Apabila siswa terbiasa menganalisis dan mengoreksi suatu kesalahan, maka diharapkan kelak ia akan menjadi siswa yang teliti dan tanggap terhadap kesalahan serta siap untuk memperbaikinya.

### 3. Peran-Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

#### A. Mendorong Sikap Tanggung Jawab

Sesuai dengan penyajian data di atas, teknik guru untuk mendorong sikap tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan mereka tugas menganalisis ayat-ayat Alquran dan melakukan koreksi secara bersama-sama. Setiap siswa mengoreksi buku temannya dan memberikan nilai sesuai dengan hasil koreksiannya. Hal ini

merupakan bentuk latihan tanggung jawab siswa terhadap penilaian yang mereka lakukan dan harus siap mempertanggung jawabkan apabila terjadi kesalahan dalam penilaian. Dengan teknik koreksi seperti ini, diharapkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan siap mendapatkan penilaian dan selalu siap untuk dikoreksi oleh orang lain. Sikap tanggung jawab akan menjadikan suasana kelas kondusif karena siswa akan memperhatikan semua penjelasan guru karena harus mempertanggung jawabkan pemahamannya dalam bentuk latihan/test yang diberikan guru sesudah pemberian dan penjelasan materi pelajaran.

#### B. Membangun Pemahaman Siswa

Hampir serupa dengan data di atas, kegiatan evaluasi hasil tugas siswa dengan dibagikan kepada masing-masing siswa secara acak juga merupakan usaha guru untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menganalisa sendiri dan memberikan penilaian sendiri siswa dituntut untuk memahami materi, karena tanpa pemahaman maka siswa tidak akan mampu untuk melakukan penilaian dengan baik.

Pemahaman yang baik akan berpengaruh terhadap kondisi kelas yang baik, siswa yang benar-benar paham materi pelajaran akan terus memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Siswa yang tidak memahami pelajaran tidak akan bisa mengerti penjelasan berikutnya yang berkaitan dengan penjelasan sebelumnya. Ketidakpahaman tersebut menyebabkan beberapa siswa menjadi malas untuk memperhatikan penjelasan guru, ada juga yang bertanya kepada temannya tentang penjelasan sebelumnya sehingga membuat siswa yang ditanya tidak memperhatikan

penjelasan guru atau terganggu perhatiannya, sehingga suasana di kelas menjadi kurang kondusif.

### C. Menimbulkan Rasa Memiliki

Sesuai dengan penyajian data di atas, salah satu peran guru yang tidak dilaksanakan adalah sikap yang dapat menimbulkan rasa memiliki pada siswa. Alasan guru tidak melaksanakan peran guru dalam menimbulkan rasa memiliki adalah kerana menurut beliau peran-peran guru dalam pengelolaan kelas tidak semuanya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, harus disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan, seperti pada diskusi kelompok, siswa dituntut untuk mempertahankan pendapatnya di depan teman-temannya, dengan metode pembelajaran seperti ini, siswa belajar untuk merasa memiliki dan mempertahankan pendapatnya.

Di antara kekurangan yang dilaksanakan guru dalam pengelolaan kelas hanyalah pada manajemen waktu, karena pada pertemuan pertama guru memberikan tugas yang sampai akhir jam pelajaran masih terdapat beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, bahkan guru tidak menutup pelajaran secara ideal dan langsung keluar kelas tanpa menyimpulkan pelajaran. Kekurangan ini telah diperbaiki pada pertemuan berikutnya, sebelum menutup pelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya.